

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan manusia dari tahun ketahun semakin bertambah, begitu juga dengan kemajuan zaman disegala sektor. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dan menjadi salah satu dari negara terbesar di dunia. Dalam perkembangannya Indonesia tidak lepas dari masyarakat yang selalu bekerja keras dan selalu melakukan pekerjaan dengan baik. Perusahaan-perusahaan yang bergerak diberbagai bidang industri tersebut harus siap untuk menghadapi tingginya tingkat persaingan jika ingin tetap bertahan dan dapat terus meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Seiring dengan itu perusahaan dituntut pula untuk meningkatkan kinerja dengan upaya-upaya mengatur segala sistem yang menjadi professional.

Faktor pekerja masih sangat mempengaruhi tingkat produktivitas suatu sistem produksi, produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh kondisi stasiun kerja tempat pekerja dan waktu pekerja tersebut melakukan aktivitas kerjanya, sehingga perusahaan akan dapat berproduksi lebih efektif dan efisien yang akhirnya perusahaan mampu bersaing dan mendapatkan keuntungan.

Suatu pekerjaan dikatakan berhasil pasti dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya faktor kerja fisik (otot). Kerja fisik dapat mengakibatkan keluarnya energi atau tenaga, sehingga dapat berpengaruh dalam kemampuan kerja manusia. Untuk mengoptimalkan kemampuan kerja pada pekerja, maka

perlu diperhatikannya pengeluaran energi, pemulihan energi selama proses kerja berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya energi yang dikeluarkan selama bekerja yaitu cara kerja pekerja, kecepatan kerja, sikap kerja, dan kondisi lingkungan sekitar tempat kerja. Faktor –faktor yang dapat mempengaruhi pemulihan energi antara lain lamanya waktu istirahat, periode istirahat dan frekuensi istirahat.

Keberhasilan kerja dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya adalah faktor kerja fisik (otot). Kerja fisik (beban kerja) mengakibatkan pengeluaran energi, sehingga berpengaruh pada kemampuan kerja manusia. Untuk mengoptimalkan kemampuan kerja, perlu diperhatikan pengeluaran energi pemulihan energi selama proses kerja berlangsung. Faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran energi selama bekerja antara lain adalah cara pelaksanaan kerja, kecepatan kerja, sikap kerja dan kondisi lingkungan kerja. Faktor yang mempengaruhi pemulihan energi antara lain adalah lamanya waktu istirahat, periode istirahat, dan frekuensi istirahat. (Sritomo Wignjosubroto, 2007)

PT. Pupuk Sriwidjaja merupakan salah satu perusahaan BUMN yang berdiri pada akhir tahun 1959 di Palembang, PT Pupuk Sriwidjaja yang bergerak didalam bidang produksi, penjualan dan pemasaran pupuk urea dan NPK memiliki sumber daya manusia (tenaga kerja) yang berjumlah kisaran 2.500 an karyawan dengan berdasarkan latar belakang pendidikan. Didalam Manajemen perusahaan dipabrik terdapat Lima divisi antara lain divisi pemeliharaan yang terdiri dari lima departemen pemeliharaan, divisi operasi yang terdiri dari lima departemen , divisi teknologi yang terdiri dari tujuh departemen, divisi teknik

dan pengadaan yang terdiri dari dua departemen dan kelompok supporting yang terdiri dari lima departemen. Terdapat banyak departemen-departemen yang ada di PT Pusri dan penelitian ini difokuskan pada divisi operasi di departemen bagian pengantongan pupuk karena terdapat masalah khusus yaitu berkurangnya produksi pengantongan pupuk karena pekerja mengalami kelelahan dan waktu istirahat yang kurang dikarekankan bagian pengantongan ini salah satu pekerjaan yang tergolong berat karena bekerja yang sifatnya terus menerus dan membutuhkan fisik yang cukup prima karena pekerjaan yang terjadi bersifat terus menerus.

Pada bagian pengantongan pupuk dilakukan secara manual oleh para pekerja dan terdapat tiga shift yaitu shift pagi, shift sore dan shift malam dengan jumlah pekerja setiap shift berjumlah 20 orang, rata-rata per shift mampu menghasilkan 5600an kantong. Dalam pekerjaan pengantongan ini sering muncul keluhan subjektif yaitu kelelahan dan sering mengalami pegal-pegal dari karyawan akibat kelelahan fisik yang dirasakan dan bila permasalahan ini tidak diatasi akan menimbulkan berkurangnya produksi didalam pengantongan. Penelitian ini difokuskan pada bagian pengantongan pupuk karena pekerjaan ini dilakukan didalam lingkungan yang panas, posisi pekerja berdiri, mengangkat beban yang cukup berat dan repetitif.

Faktor pemulihan tersebut sangat penting diperhatikan karena selama proses kerja terjadi kelelahan dan pemulihan kondisi fisik untuk kembali fit dalam segala aktivitas merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan agar tidak

terganggunya aktivitas produksi dan tidak menimbulkan masalah pada pekerja dan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pekerjaan dibagian pengantongan pupuk di katakan cukup berat dengan pekerjaan banyaknya keluhan-keluhan dari pekerja yang bersifat terus menerus dan dalam keadaan berdiri. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan perhitungan beban kerja karyawan dan waktu istirahat bagian pengantongan untuk meminimumkan beban kerja fisik karyawan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana beban kerja, tingkat kelelahan karyawan dan waktu istirahat yang optimal di bagian pengantongan PT. Pupuk Sriwidjaja ?

1.3 Batasan Maslah

Agar dalam pembahasan masalah ini tidak melebar jauh dan fokus pada permasalahan tersebut, maka penulis membuat batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian pengantongan pada PT. Pupuk Sriwidjaja.
2. Penelitian beban kerja dilakukan berdasarkan metabolisme tubuh pekerja dan konsumsi energi yang meliputi asupan oksigen, denyut nadi dan jantung.

3. Penentuan lama waktu istirahat menggunakan metode pendekatan fisiologis.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung beban kerja dan mengklasifikasikan beban kerja pekerja bagian pengantongan.
2. Mengetahui tingkat rata-rata konsumsi energi bagi pekerja pada bagian pengantongan.
3. Menentukan lama waktu istirahat bagi pekerja pada bagian pengantongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk melakukan pengembangan dan penelitian selanjutnya mengenai masalah tingkat kelelahan dan beban kerja fisik karyawan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penentuan kebijakan dimasa yang akan datang sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai wawasan dan pengalaman tentang masalah beban kerja fisik dan penentuan waktu istirahat bagi pekerja terhadap penerapan teori beban kerja dan ergonomic pada suatu perusahaan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena dapat melanjutkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, dengan begitu penelitian ini dapat menjadikan penelitian sebelumnya dengan objek maupun subjek yang berbeda sebagai referensi penelitian ilmiah. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Sarwo Widodo (2008) Universitas Muhamadiyah Surakarta, dengan judul skripsi “Penentuan lama waktu istirahat berdasarkan pendekatan fisiologis”. Studi kasus di Pabrik minyak kayu putih krai. Hasil penelitian berdasarkan pendekatan fisiologis untuk penentuan waktu istirahat melalui perhitungan konsumsi energi yang dibutuhkan selama bekerja yang dikonversikan kedalam kebutuhan waktu istirahat menyatakan bahwa tidak dibutuhkan waktu istirahat selama melakukan proses kerja pada stasiun persiapan dan stasiun pengolahan tersebut. ($R_t = 0$). Artinya jam istirahat yang diberikan atau yang sudah ada yaitu 60 menit sudah cukup.
2. Rizki Nur Anisa (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “Analisa Beban Kerja Fisik Sebagai Dasar Penentuan Waktu Istirahat Yang Optimal”. Studi kasus di

Perusahaan pengecoran alumunium Sorogenen Yogyakarta. Hasil penelitian adalah berdasarkan pendekatan fisiologis untuk penentuan waktu istirahat melalui perhitungan konsumsi energi yang dibutuhkan selama bekerja yang dikonversikan kedalam kebutuhan waktu istirahat menyatakan bahwa bagian pekerjaan (bubut dan percetakan) pada SP alumunium membutuhkan waktu tambahan istirahat. Untuk bagian pekerjaan bubut nilai $K = 7.91$ KiloKal/min, waktu istirahat yang optimal adalah 217.79 menit sedangkan waktu istirahat yang diberikan SP alumunium adalah 60 menit maka diperlukan tambahan waktu istirahat sebesar 157.79 menit. Untuk bagian pekerjaan pencetakan nilai $K = 5.91$ KiloKal/min, waktu istirahat yang optimal adalah 98.69 menit sedangkan waktu istirahat yang diberikan SP alumunium adalah 60 menit maka diperlukan tambahan waktu sebesar 38.69 menit.

3. Maya Sita Hoiritus Sholikhah (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “Perencanaan Lama Waktu Istirahat Berdasarkan Beban Kerja Dan Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan”. Studi kasus di UKM pembuat tas UD. Harapan Baru. Hasil penelitian adalah beban kerja fisik karyawan dapat dilihat dari %CVL memiliki rata-rata 22.61% dengan rata-rata denyut nadi 97.29 denyut/menit dan tergolong beban kerja sedang dan beban kerja yang diterima karyawan terendah adalah 3.3 dan tertinggi 15.17 serta dari hasil perhitungan denyut nadi kerja, istirahat dan konsumsi energi yang dikeluarkan dapat diketahui rata-rata lama waktu istirahat optimal

seluruh karyawan adalah 82.70 menit , perlu penambahan waktu istirahat 22.70 menit dari waktu normal istirahat yang telah ditetapkan oleh UD. Harapan Baru yaitu 60 menit. Dari hasil pengolahan yang dilakukan dapat diketahui beban kerja fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelelahan kerja yang dialami karyawan,

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu diatas, maka penulis tertarik meneliti di PT. Pupuk Sriwidjaja bagian pengantongan pupuk karena merupakan salah satu pekerjaan yang tergolong berat karena bekerja terus menerus dan berdiri yang terlalu lama dan beban yang cukup berat.